

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen mengacu pada proses mengintegrasikan dan mengkoordinasikan tugas kerja sehingga orang lain melakukannya secara efektif dan efisien. Manajemen berasal dari "to manage", yang berarti "mengatur". Ada tiga definisi manajemen yang berbeda, berdasarkan studi literatur saat ini: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kelompok manusia, manajemen sebagai seni dan ilmu. Manajemen ialah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.¹

Manajemen sangat penting untuk kesuksesan dalam segala hal, termasuk pendidikan. Salah satunya adalah pelatihan karakter. Pendidikan karakter berarti upaya yang direncanakan dan sadar. Pemberian tuntutan kepada siswa untuk menjadi manusia sejati dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa, dikenal sebagai pendidikan karakter.² Anak bangsa seharusnya mempunyai karakter yang baik, sesuai tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU No 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional, bahwasannya :

¹ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta :DEEPUBLISH, 2018), 1

² Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, 2017

“Pendidikan Nasional bisa mengembangkan suatu potensi atau kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Peran penting pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai moral, keberagaman, dan tanggung jawab sosial. Dengan memperhatikan aspek-aspek seperti iman, taqwa, moralitas, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kemandirian, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berkualitas dalam hal akademis, tetapi juga sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini adalah pondasi yang kokoh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang lebih baik secara kolektif.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang memberitahukan bahwa pendidikan nasional berfungsi bisa mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan kemampuan dan membangun watak untuk mencerdaskan bangsa yang dimaksudkan yaitu mendorong bangsa untuk berkarakter, bertenaga dan moral yang tidak rendah.

³ Undang-Undang, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), Pasal 3

Dilihat berdasarkan Undang-Undang diatas bahwasannya karakter perlu dikembangkan untuk menjadikan insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter adalah perilaku atau sikap yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, insan, dan kebangsaan yang terwujud berupa pikiran, perilaku, perkataan, perasaan dan perbuatan yang dari norma-norma, agama, hukum, budaya, tata krama dan tata cara adat istiadat.⁴

Menurut Islam, karakter adalah kepribadian, dan akhlak. Akhlak adalah Tiga komponen membentuk kepribadian: tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Tidak sedikit orang tua saat ini yang menginginkan anak-anak mereka memiliki perilaku yang baik dan sifat Islami untuk membentuk karakter bangsa mereka. Seperti yang disebutkan dalam Hadits Riwayat Imam Bukhari, "khoirukum man ta'allamal Qu'an wa'allamahu", yang berarti "sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya," mempelajari al-Qur'an adalah salah satu cara untuk membentuk karakter seseorang.⁵

Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an itu sangat penting karena Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan, di dalam Al-Qur'an ada pesan untuk seluruh umat manusia. Membaca Al-Qur'an termasuk perbuatan ibadah, namun kitab suci yang berisi lebih dari 6200 ayat itu tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga harus dijadikan pedoman hidup oleh manusia dalam mencari kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan juga mukjizat terbesar yang menjadi pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an diturunkan

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 3.

⁵ Ubabuddin, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018) 455.

⁶ A.Athailah, *Sejarah Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 31.

kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa terpelihara dan terbukti kebenarannya, dan jika membacanya termasuk amal ibadah.⁷ Membaca Al-Qur'an bukan saja sebagai amal ibadah tapi juga merupakan obat penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Di dalam surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, obat penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk menuju kebenaran serta rahmat yang besar bagi orang yang benar-benar beriman. (QS. Yunus/57:10)

Dalam hal ini, salah satu ciri kemukjizatan al-Qur'an adalah dipeliharanya isi al-Qur'an yang telah dijamin keotentikannya oleh Allah SWT, sehingga umat Islam memiliki kewajiban menjaganya baik dengan cara membaca, menulis dan menghafalnya, sehingga al-Qur'an tersebut senantiasa terjaga kesempurnaannya.

Adapun kegiatan yang dapat menunjukkan sebagai usaha untuk menjaga kemurnian dan kelestarian al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Perintah menghafal al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat menerima wahyu pertamanya yaitu surah al-Alaq ayat 1-5 di Gua Hira. Pada saat itu bangsa Arab sebagian dalam keadaan buta aksara, dalam artian mereka belum mengenal membaca dan menulis. Karena itu, setiap Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Allah, beliau menyampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk

⁷ Eva Iryani, Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17.3 (2017), 66.

menghafal dan menuliskan dibatu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang dipakai menulis pada masa itu.⁸

Menghafal al-Qur'an dikenal dengan istilah tahfidzul al-Qur'an yang merupakan upaya menanamkan firman Allah SWT ke dalam ingatannya yang tersimpan dalam hati sehingga ia tidak buta terhadap yang ada di dalamnya. Dalam hal ini, Allah SWT menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dengan melibatkan hamba-Nya dengan memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Bahkan, hingga saat ini usaha untuk melestarikan al-Qur'an telah sampai pada ummat Nabi Muhammad SAW, hanya saja tidak semua anak cucu Adam mampu menghafal al-Qur'an. Sehingga orang yang benar-benar mampu menghafal al-Qur'an termasuk hamba yang paling istimewa diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah SWT di alam semesta.

Jadi tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya di pendidikan yang nuansa Islami seperti sekolah dan pesantren yang mengadakan program tahfidz al-Qur'an. Dengan melalui adanya program tahfidz, anak-anak akan lebih waspada dalam berperilaku karena semua yang ada di dunia ini ada pada al-Qur'an termasuk apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan. Anak-anak juga pasti akan dapat pemahaman mengenai agama Islam. Mereka dapat memiliki atau menjadi pribadi-pribadi yang baik, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan adanya program tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi awal di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Peneliti melihat bahwa di SMP Plus Nurul Hikmah ini memiliki misi yang

⁸ Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, *Jurnal Ushuluddin*, 24.1 (2016). 92.

mendorong agar santri memiliki karakter yang baik dan Islami, SMP Plus Nurul Hikmah merupakan sekolah yang memiliki berbagai program yang salah satunya yaitu program tahfidz al-Qur'an. Program tahfidz ini baik untuk membentuk karakter para santri, yang mana program tahfidz ini juga tengah menjadi tren di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tetapi yang harus diingat ialah bahwa tidak semua sekolah memiliki program khusus tahfidz al-Qur'an, SMP Plus Nurul Hikmah hadir sebagai salah satu sekolah yang mempunyai program positif tersebut.

Program tahfidz di SMP Plus Nurul Hikmah telah berjalan selama tiga tahun. Pada tahun lalu, mereka menggelar wisuda perdana dengan 44 santri lulus, 26 santriwati dan 18 santri. Program ini memisahkan kelas putri dan putra dalam penyelenggaraan wisuda serta pembinaan di sekolah. Santri dan santriwati mengikuti seleksi ketat sejak awal, menjalani tes masuk, bimbingan hafalan, murajaah rutin, dan setoran hafalan. Wisudawan telah menghafal berbagai juz Al-Qur'an, dengan harapan dukungan dari orang tua untuk menjaga hafalannya. Sekolah juga memfasilitasi mereka untuk masuk ke sekolah yang diinginkan tanpa tes tambahan. Para siswa yang menghafal lima juz dengan nilai sempurna akan mendapatkan bimbingan khusus dari sekolah, termasuk penguatan psikologi.⁹

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (BALITBANG KEMENDIKNAS) nilai-nilai karakter itu ada 18, salah satu diantaranya yaitu religius.¹⁰ Kepala sekolah menyatakan bahwa SMP Plus

⁹ Muhammad Muhsin Ghazali, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung di Ruang Kepala Sekolah*, 7 Mei 2024 19.30.

¹⁰ Said Hamid Hasan, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 9.

Nurul Hikmah memiliki nilai karakter religius, dengan hampir semua siswa melakukan sholat berjamaah atau rajin beribadah. Nilai-nilai ini diperkuat oleh sistem manajemen yang baik di sekolah, yang memiliki peraturan dan sanksi untuk santri yang lalai beribadah atau menyetor hafalan. Pengurus, guru, dan pengasuh pondok juga aktif berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk membangun karakter pribadi anak. Karena itu, kontribusi guru sangat penting.

Dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami penelitian ini dengan judul Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan Karakter Santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program Tahfidz dalam meningkatkan karakter santri di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Program Tahfidz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Program Tahfidz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Program Tahfidz di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen program Tahfidz.
- b. Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program Tahfidz.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen program Tahfidz dalam meningkatkan karakter santri.
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindak lanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui manajemen program Tahfidz.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMP Plus Nurul Hikmah, hasil penelitian ini dapat mengevaluasi jika adanya kekurangan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian manajemen program tahfidz SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan sehingga kekurangan atau permasalahan tersebut dapat diperbaiki.
- b. Bagi guru tahfidz atau kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para guru tahfidz dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen program tahfidz.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat membantu dalam hal kebaikan keilmuan dan temuan baru bagi peneliti.

E. Definisi Istilah

Dari judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca memahami makna istilah yang digunakan dan juga memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Manajemen

Manajemen adalah pendekatan terstruktur untuk merencanakan, melaksanakan dan mengelola serangkaian proyek yang terkait secara strategis untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Ini melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pengembangan tim, dan berbagai keterampilan kepemimpinan untuk mengelola orang dan proses dengan baik.

2. Program Tahfidz

Program tahfidz merupakan suatu metode pembelajaran yang didesain khusus untuk memfasilitasi individu dalam menghafal seluruh teks al-Qur'an. Ini bukan hanya tentang menghafal secara mekanis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap makna dan konteks ayat-ayat yang dihafal. Program tahfidz dilakukan secara intensif dan terstruktur, dengan siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menghafal dan mengulang bacaan al-Qur'an, mereka juga dibimbing dalam memperbaiki tajwid (cara membaca yang benar) dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal.

Program ini sering dijalankan di madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan islam lainnya. Para siswa biasanya dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal dan dipantau secara ketat oleh guru atau pengajar untuk memastikan kemajuan yang konsisten. Program tahfidz juga mencakup pengajaran adab dan etika islam, karena tujuannya tidak hanya untuk menghafal al-Qur'an tetapi juga untuk memperkuat keimanan dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

3. Karakter Santri

Karakter santri mengacu pada serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi ciri khas dari seorang santri, atau siswa di pesantren. Karakter santri umumnya mencakup kedisiplinan tinggi, ketekunan dalam mengejar ilmu, serta sikap hormat dan kesopanan terhadap sesama serta guru. Santri juga dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya serta memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan moral. Karakter santri juga mencakup sikap rendah hati dalam menerima ilmu dan menghargai perbedaan. Karakter santri menceminkan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mengejar pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab dan peduli terhadap kebaikan bersama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan kerangka mengenai kajian empiris dan teoritis terhadap problematika sebagai dasar untuk melakukan

pendekatan terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dipergunakan untuk memecahkan problematika tersebut.

Berdasarkan tema diatas, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait penelitian sejenis yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi dari Novita Dian Hartani yang melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an untuk Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Assa’adah Kota Depok.” Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Assa'adah dikelola dengan baik berkat penerapan keempat fungsi manajemen yang jelas dan terorganisir: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan. Pondok Pesantren Assa'adah berhasil mencapai tujuan untuk menerima siswa dengan hafalan minimal tiga juzuk, bahkan ada yang hafal lebih dari tiga juzuk. Program tahfidz ini berhasil karena manajemen yang baik, dukungan dari kepala madrasah, guru tahfidz, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas dan sarana yang ada di sana. Setelah mengikuti program tahfidz, karakter santri berkembang menjadi lebih rajin dalam ibadah, menjaga sikap dan disiplin, rajin membaca Al-Qur'an, dan bertanggung jawab atas hafalannya sendiri. Karakter santri juga dibentuk oleh kegiatan ekstrakurikuler dan sesuai dengan bakat dan minatnya, bukan hanya dari program tahfidz.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang Manajemen program tahfidz

dalam meningkatkan karakter santri, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialahm tempat lokasi penelitian yang berbeda.

2. Skripsi dari Andy Nur Aliyah Hasan dengan judul “Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Santri Kelas XII MA di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare.” Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Salah satu program unggulan di pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare adalah program tahfidz al-Qur'an, yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat santri dalam menghafal untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diyakini dapat menghasilkan perubahan positif. Pendidik di Pondok pesantren DDI Ujung Lare Parepare menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kisah untuk meningkatkan nilai religius santri kelas XII MA. Nilai-nilai tersebut termasuk nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah, dan nilai keteladanan. Terlihat dari perangai, tingkah laku, dan ucapan santri saat berinteraksi dengan orang lain, beberapa metode ini dapat membantu meningkatkan karakter religius mereka. Faktor pendukung untuk meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA adalah dorongan manusia untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, kebutuhan manusia terhadap agama, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta sarana dan prasarana. Di sisi lain, kendala dalam meningkatkan karakter religius santri kelas XII MA adalah kurangnya kesadaran manusia, gangguan jiwa, jauh dari Tuhan, konflik individu, dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, nilai religius santri kelas XII MA dapat berubah dengan baik atau merosot karena adanya faktor pendukung dan hambatan tersebut.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang Manajemen program tahfidz dalam meningkatkan karakter santri, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah dalam karakter hanya terfokuskan pada karakter religius saja, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda.

3. Tesis dari Meti Meliawati dengan judul “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Salah satu program unggulan Yayasan Majelis Cahaya Quran adalah program tahfidz Al-Qur'an karantina selama tiga bulan dan tiga puluh juz. Tujuan dari program karantina tahfidz adalah untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang bukan hanya mampu menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami, mengamalkan, mengajarkan, dan membumikan Al-Qur'an. Untuk memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan dan tujuan yang ditetapkan, digunakan manajemen yang baik. Proses yang digunakan oleh Yayasan Majelis Cahaya Quran untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan menggerakkan program tahfiz Al-Qur'an juga termasuk evaluasi dan pengawasan program tersebut.

Dari judul karya tulis ilmiah (tesis) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang Manajemen program tahfidz,

Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah membentuk karakter santri, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda.

4. Skripsi dari Dirawan dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu.” Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi pembentukan karakter religius, Jujur, toleransi, Mandiri dan Disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum, dengan melalui pembiasaan, motivasi, tarhib, dan materi pembelajaran, dengan menggunakan ke empat stretegi ini ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum bisa membentuk karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, dan disipli kepada santri. Sehingga santri-santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum terbiasa melakukan solat lima waktu, sedangkan melalui materi pembelajaran di sekolah santri-santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum termotivasi dengan ustadnya sehinga santri menjadi jujur, menjadi anak yang mandiri, menjadi anak beragama, dan berbudaya.

Dari judul karya tulis ilmiah (skripsi) yang dijadikan kajian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang karakter santri, Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut ialah tidak terfokuskan pada aspek program manajemennya dalam tahfidz, dan tempat lokasi penelitian yang berbeda